

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Industri Keripik Tempe di Desa Sei Beras-Beras Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu

Tipah Mei Wulandari¹, Ellyan Sastraningsih²

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islan Riau

²Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islan Riau

Email: Tipahmeiwulandari@student.uir.ac.id, Ellyansn@eco.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan industri keripik tempe di Desa Sei Beras-Beras Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil penelitian ini ialah metode analisis regresi linier berganda dimana metode tersebut digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai R^2 sebesar 0,931732. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 93 % variabel bebas (modal, bahan baku, dan tenaga kerja) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (pendapatan industri keripik tempe). Sedangkan sisanya sebesar dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Selanjutnya dilihat dari nilai koefisien variabel bebas dan Uji t (Parsial) dapat diketahui bahwa variabel modal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan industri keripik tempe (Y) di Desa Sei Beras-Beras. Kemudian variabel bahan baku (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y) di Desa Sei Beras-Beras. Dan variabel tenaga kerja (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y) di Desa Sei Beras-Beras. Sedangkan Uji F (Simultan) ketiga variabel bebas tersebut secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan di Desa Sei Beras-Beras.

Kata Kunci: Tingkat Pendapatan Industri Keripik Tempe, Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, khususnya negara berkembang. Oleh karena itu sektor-sektor industri kini mulai banyak didirikan di negara-negara berkembang, salah satunya di Indonesia. Pelaksanaan industri di Indonesia harus di dukung penuh oleh pemerintah agar sektor industri tersebut mampu menyumbangkan kontribusi yang lebih besar lagi terhadap perekonomian Indonesia.

Perkembangan industri di Indonesia saat ini sangat pesat, baik itu industri kecil, industri menengah, maupun industri besar. Peranan sektor industri ditunjukkan untuk memperkokoh struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antara sektor, meningkatkan perekonomian nasional, menyerap tenaga kerja guna meredukasi kemiskinan, dan pemberdayaan masyarakat yang juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perkapita (Widiyanto, 2010:54).

Pembangunan di sektor industri harus dikembangkan secara bertahap, melalui iklim yang merangsang bagi penanam modal dan penyebaran pembangunan industri yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Teknologi yang digunakan untuk pengolahan produk dalam sebuah industri besar pun mengalami perubahan, dari menggunakan jasa manusia (tradisional), jasa mesin, hingga menggunakan jasa robot. Teknologi merupakan keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Dengan berkembangnya industri di Indonesia di harapkan mampu untuk memecahkan permasalahan–permasalahan sosial ekonomi yang ada, seperti mengurangi angka pengangguran dengan terciptanya lapangan pekerjaan, memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, dan mengurangi angka kemiskinan. Sektor industri dalam prosesnya menggunakan berbagai input baik dari sektor pertanian maupun sektor-sektor lainnya. Keterkaitan antar sektor ini menjadi hal yang baik karena akan mendorong pertumbuhan sektor lainya dan pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan produksi industri keripik tempe sangat ditentukan oleh beberapa faktor. Tanpa adanya faktor produksi, maka suatu industri tidak akan berjalan dengan baik. Faktor-faktor tersebut antara lain ialah modal, bahan baku, serta skill tenaga kerja (Sukirno, 2005:6). Faktor-faktor produksi tersebut sangat menentukan sejauh mana suatu industri dapat menghasilkan produk. Hal ini dikarenakan faktor-faktor produksi memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan suatu industri termasuk industri keripik tempe. Dengan kata lain, tanpa adanya suatu faktor produksi yang dihasilkan untuk industri ini maka suatu industri tidak akan bisa menghasilkan barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh di masyarakat

LANDASAN TEORI

1. Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha (Kurniawan, 2016).

Dalam hal ini pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura. Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Boediono, 2002:89) yaitu :

1) Gaji dan upah

Yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, maupun satu bulan.

2) Pendapatan dan usaha sendiri,

Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Usaha disini merupakan usaha milk sendiri atau keluarga. Tenaga kerja berhasil dari anggota keluarga sendiri serta nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain.

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga, dan uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pension. Setiap penguasaha memproduksi barang dan jasa dengan tujuan memperoleh barang dan jasa dengan tujuan memperoleh laba atau menghindari kerugian. Untuk mengatur tingkat pendapatan dapat dilihat dari jumlah barang dan jasa yang dihasilkan banyak dan mempunyai nilai jual yang tinggi dan biaya produksi yang rendah, maka dengan sendirinya tingkat keuntungan yang diperoleh akan tinggi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri

1) Modal

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam Bahasa Inggris modal disebut dengan capital, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Bambang Riyanto (1998: 10), pengertian modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau pun kekuasaan memakai atau menggunakan yang ada dalam barang-barang

2) Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor yang penting dalam kegiatan produksi, dalam proses dan jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas tenaga kerja pun perlu diperhatikan karena pekerja inilah yang mengelolah produksi. Tenaga kerja terdiri atas mereka yang untuk bekerja diri sendiri maupun juga dalam anggota keluarga yang tidak menerima bayaran baik yang terdiri berupa upah atau yang sesungguhnya bersedia dan mampu dalam bekerja, dalam arti mereka yang menganggur dengan terpaksa karena tidak terdapat kesempatan kerja. Jadi tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup dalam bekerja. Menurut Subri (2003: 98)

bahwa pengertian tenaga kerja adalah permintaan partisipasi tenaga dalam yang memproduksi barang ataupun jasa atau penduduk yang berusia 15-64 tahun.

Hipotesis

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan perumusan masalah tersebut, setelah dihubungkan dengan tinjauan pustaka maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut : “Diduga Modal, bahan baku, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan industri keripik tempe di Desa Sei Beras-Beras Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan cara simple random sampling. Simple random sampling merupakan teknik pengambilan secara acak. Jadi penulis menggunakan sampel sebanyak 10 unit industri keripik tempe yang sudah mewakili dan dijadikan sampel dalam populasi dan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan pengujian data yang telah didapat sehingga dapat dilihat persamaan di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengolahan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.645918	0.889564	2.974399	0.0248
LOG_MODAL	0.497866	0.186799	2.665251	0.0373
LOG_BAHANBAKU	0.412567	0.167078	2.469306	0.0485
LOG_TENAGAKERJA	-0.196649	0.086520	-2.272881	0.0634

Dari Hasil di atas, maka diketahui fungsi persamaan sebagai berikut :

$$\text{LogY} = 2,64 + 0,49 \text{ LogX}_1 + 0,41 \text{ LogX}_2 - 0,19 \text{ LogX}_3 + e$$

1. Koefisien Regresi

Berdasarkan fungsi persamaan di atas, maka diketahui nilai koefisien dari setiap variabel. Berikut akan dijelaskan maksud dari nilai koefisien setiap variabel tersebut.

1. Konstanta b_0 sebesar 2,64 artinya besarnya jumlah pendapatan industri keripik tempe di Desa Sei Beras-Beras Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu jika modal, bahan baku, dan tenaga kerja sama dengan 0 adalah sebesar 2,64%.

2. Nilai koefisien b_1 sebesar 0,49 dan berdasarkan uji t berarti bahwa modal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan (Y) pada industri keripik tempe di Desa Sei Beras-Beras Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan modal sebesar 1% maka akan menaikkan jumlah pendapatan industri keripik tempe sebesar 0,49%.
3. Nilai koefisien b_2 sebesar 0,41 dan berdasarkan uji t bahwa variabel bahan baku (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan (Y) pada industri keripik tempe di Desa Sei Beras-Beras Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan bahan baku 1% maka akan menambah jumlah pendapatan industri keripik tempe sebesar 0,41 %.
4. Nilai koefisien b_3 sebesar -0,19 dan berdasarkan uji t berarti bahwa variabel tenaga kerja (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendapatan industri keripik tempe di Desa Sei Beras-Beras Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Disebabkan karena menurut teori Solow yaitu pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh pertumbuhan tenaga kerja yang dilihat dari jumlah penduduk. Hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi terutama masalah ketenagakerjaan, karena kemampuan negara berkembang dalam menciptakan lapangan kerja baru sangat terbatas.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi Berganda (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas (modal, bahan baku, dan tenaga kerja) mampu menjelaskan variabel terikat (pendapatan industri keripik tempe). Berdasarkan dari hasil olahan dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah 0,931732. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 93% variabel-variabel bebas (modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi) telah mampu untuk menggambarkan variabel terikat (pendapatan industri keripik tempe). Sementara sisanya sebesar 7% digambarkan oleh beberapa variabel lain diluar model yang diteliti.

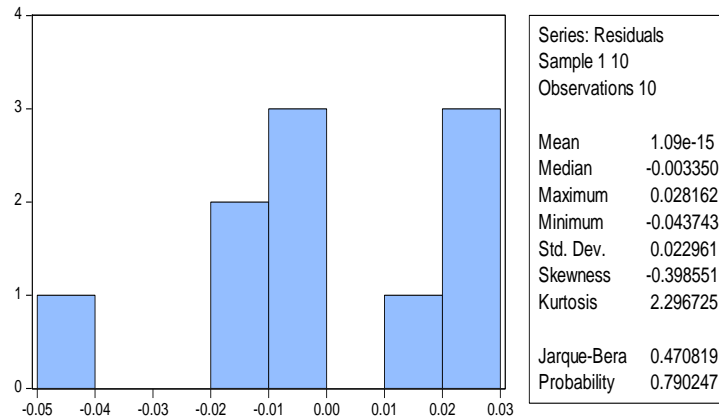
3. Uji F

Dari hasil Uji F (Uji Simultan), maka diketahui bahwa nilai F prob. sebesar 0,000678 < 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel modal,

bahan baku, dan tenaga kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan industri keripik tempe di Desa Sei Beras-Beras Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

4. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Dari hasil estimasi regresi di atas, dapat dilihat bahwa histogram residual model regresi di atas ternyata tidak berbentuk lonceng sehingga keempat variabel tersebut mempunyai distribusi yang normal. Sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,790247 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.791324	10006.43	NA
LOG_MODAL	0.034894	19415.84	3.410234
LOG_BAHANBAKU	0.027915	2526.776	3.314809
LOG_TENAGAKERJA	0.007486	27.82607	1.068733

Berdasarkan hasil dari data yang diolah, sehingga dapat dilihat nilai VIF dari variabel independen adalah nilai VIF X₁ adalah 3,410234 nilai VIF X₂ adalah 3,314809 dan nilai VIF X₃ 1,068733. Dapat dilihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel bebas tersebut kurang dari 10 yang artinya ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Gletser

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.356310	Prob. F(3,6)	0.3425
Obs*R-squared	4.041075	Prob. Chi-Square(3)	0.2571
Scaled explained SS	1.951066	Prob. Chi-Square(3)	0.5826

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan uji glejser, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *chi square* (3) pada Obs *R-squared ialah sebesar $0,2571 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari olahan data, dapat dilihat bahwa nilai DW yaitu sebesar 1,4198. Jika dilihat dari kurva DW maka nilainya terletak diantara dU dan dL dan berada pada kriteria ragu-ragu pada autokorelasi. Hal ini berarti dalam model regresi linier berganda ada autokorelasi dan tidak ada autokorelasi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Modal (X_1) Terhadap Tingkat Pendapatan (Y) Industri Keripik Tempe di Desa Sei Beras-Beras

Dari hasil pengujian t (Parsial) dapat dilihat nilai t *probability* Modal sebesar $0,0373 < 0,05$ maka dari itu H_0 ditolak atau H_a diterima. Yang dimaksud dari hal tersebut berarti secara parsial modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pendapatan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal bagi pelaku industri keripik tempe di Desa Sei Beras-Beras mempengaruhi dan berdampak pada tingkat pendapatan. Modal yang digunakan dapat menambah nilai suatu produk apabila modal sesuai dengan pengeluaran. Dengan modal yang sudah diperhitungkan secara tepat dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dari industri keripik tempe ini karena semakin banyak modal yang digunakan maka produksi yang dilakukan akan semakin banyak dan menghasilkan barang yang lebih bagus di bandingkan dengan modal yang sedikit serta diperhitungkan dengan tepat.

Industri keripik tempe di Desa Sei Beras-Beras selalu memperhatikan modal untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kelancaran usaha dengan ketersediaan modal yang cukup yang bersumber dari dalam maupun luar. Apabila mengalami permasalahan dalam ketersediannya modal akan dapat mengganggu kegiatan usaha sehingga pelaku industri keripik tempe di Desa Sei Beras-Beras selalu memperhitungkan ketersediaan modal dengan tepat agar tidak terjadi kekurangan modal yang akan menghambat proses produksi serta mempengaruhi pendapatan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Risfy Novendri (2019) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Industri Rumah Tangga Pengolahan Kue Kering

Di Kecamatan Banjar Utara, yang menunjukkan bahwa secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pengusaha Industri Rumah Tangga Pengolahan Kue Kering Di Kecamatan Banjar Utara.

2. Pengaruh Bahan Baku (X_2) Terhadap Tingkat Pendapatan (Y) Industri Keripik Tempe di Desa Sei Beras-Beras

Berdasarkan hasil t (Parsial), sehingga diketahui nilai t *probability* bahan baku sebesar $0,0485 < 0,05$ maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang dimaksud dari hal tersebut berarti secara parsial bahan baku berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pendapatan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahan baku memberikan pengaruh positif dan berdampak terhadap peningkatan pendapatan industri keripik tempe di Desa Sei Beras-Beras karena untuk meningkatkan pendapatan dari industri keripik tempe ini didapat dari hal lain seperti modal, pemasarannya, dan sudah memiliki pelanggan tetap.

Bahan baku merupakan bahan pokok atau bahan yang penting yang digunakan untuk membentuk bagian produk barang jadi. Bahan baku sangat berpengaruh dalam pendapatan industri rumah tangga karena ketersediaan bahan baku untuk pengolahan produksi sangat harus terjaga agar produksi berjalan dengan sesuai dan apa yang diinginkan. Untuk bahan baku juga harus di lihat berapa banyak biaya yang dikeluarkan karena semakin besar biaya digunakan untuk membeli bahan baku juga akan membuat pendapatan yang diperoleh akan naik dan turun sesuai dengan biaya bahan baku tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ardyarta David Pradana (2013) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Industri Rumah Tangga Keripik Tempe Di Kabupaten Blora, yang menunjukkan bahwa secara parsial bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pengusaha Industri Rumah Tangga Keripik Tempe Di Kabupaten Blora.

3. Pengaruh Tenaga Kerja (X_3) Terhadap Tingkat Pendapatan (Y) Industri Keripik Tempe di Desa Sei Beras-Beras

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial), maka diketahui bahwa nilai t *probability* tenaga kerja sebesar $0,0634 > 0,05$ maka dari itu H_0 diterima atau H_a ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap tingkat pendapatan industri keripik tempe di Desa Sei Beras-Beras. Dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh dan dampak terhadap peningkatan pendapatan karena tenaga kerja merupakan modal yang harus dijaga oleh pelaku usaha untuk tetap dapat melakukan proses produksi.

Hal ini disebabkan karena menurut teori Solow yaitu pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh pertumbuhan tenaga kerja yang dilihat dari jumlah penduduk. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi terutama masalah ketenagakerjaan, karena kemampuan negara berkembang dalam menciptakan lapangan kerja baru sangat terbatas. Walaupun berpengaruh negatif dan tidak signifikan tenaga kerja sangat membantu mengurangi beban pelaku industri untuk proses produksi yang dijalankan karena pelaku industri tidak dapat bekerja sendiri tanpa bantuan dari tenaga kerja yang dipekerjakannya. Semakin banyak tenaga kerja serta terampil akan membuat proses produksi akan jauh lebih cepat dan maksimal sehingga hasil outputnya cukup banyak dan mampu membuat pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan I.B Kresna Wijaya (2016) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri kerajinan bambu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan industri keripik tempe di Desa Sei Beras-Beras Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan alat analisis Eviews diketahui bahwa Nilai R^2 sebesar 0,931732 Hal tersebut berarti bahwa sebesar 93% variabel bebas (modal, bahan baku, dan tenaga kerja) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (pendapatan industri keripik tempe). Sedangkan sisanya sebesar 7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
2. Berdasarkan nilai koefisien variabel bebas dan Uji t (Parsial) dapat diketahui bahwa variabel modal (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan industri keripik tempe (Y) di Desa Sei Beras-Beras Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Kemudian variabel bahan baku (X_2) mempunyai pengaruh

positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y) di Desa Sei Beras-Beras Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Dan variabel tenaga kerja (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y) di Desa Sei Beras-Beras Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Dilihat dari Uji F (Simultan) diketahui nilai F prob. sebesar $0,000678 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan di Desa Sei Beras-Beras Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan. Adapun saran-saran yang akan diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah dan instansi terkait, diharapkan pemerintah sekitar bisa membina masyarakat atau pemilik industri keripik di Desa Sei Beras-Beras Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu bisa meningkat dan membuka lapangan pekerjaan yang bisa mengurangi angka pengangguran. Hal tersebut karena semakin banyak tenaga kerja maka akan semakin banyak pula produksi industri keripik tempe yang dihasilkan.
2. Untuk pengusaha atau pemilik industri keripik tempe, harus lebih memperhatikan penggunaan modal, bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi agar pendapatan produksi industri keripik tempe bisa meningkat. Hal tersebut karena faktor pendapatan tersebut mempunyai pengaruh yang positif dalam peningkatan jumlah produksi industri keripik tempe.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama, sebaiknya mencari variabel-variabel lain yang mempunyai pengaruh-pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan industri keripik tempe.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (1997). *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardyarta, D. P. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Industri Rumah Tangga Keripik Tempe di Kabupaten Blora. *Economics Development Analysis Journal*, ISSN 2252-6889.

- Bambang Riyanto. (1998). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. (2002). *Ekonomi Mikro : Series Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPEE.
- Dangin, I. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Bandung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, ISSN : 2337-3067.
- Ghozali, I., & Dwi, R. (2014). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Surabaya: Badan penerbit Universitas Diponegoro Edisi ke 2.
- I.B. , K. W., & Made, S. U. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, ISSN 2303-0178.
- Kurniawan, & Jarot. (2016). Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Ekonomi Kuantitatif Terapan*, ISSN 2303-0186 Avaliabe.
- Mithaswari, I. D., & Wenagama, I. W. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.7 No. 2 Februari 2018*.
- Moeliono Anto, M. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pradana, A. D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Industri Rumah Tangga Keripik Tempe di Kabupaten Blora. *Economics Development Analysis Journal*, ISSN 2252-6889.
- Rafidah. (2019). Analisis Determinasi Inovasi dan Teknologi pada Pendapatan Usaha Mikro Kerupuk Ikan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. *IJIEB : Indonesia Journal of Islamic Economics and Business*, 2540-9514.
- Risfy, N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Pengolahan Kue Kering di Kecamatan Banjarmasin Utara. *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 2 No. 1, 2019, hal 140-154.
- Soetarno. (1990). *Pengelolaan Usaha*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, & Sadono. (2010). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo.

- Sukirno, & Sudono. (2013). *Mikro Ekonomi Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supranto. (2016). *Statistik Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.